

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Balita merupakan anak yang usianya berumur antara satu hingga lima tahun. Saat usia balita kebutuhan akan aktivitas hariannya masih tergantung penuh terhadap orang lain mulai dari makan, buang air besar maupun air kecil dan kebersihan diri. Masa balita merupakan masa yang sangat penting bagi proses kehidupan manusia. Pada masa ini akan berpengaruh besar terhadap keberhasilan anak dalam proses tumbuh kembang selanjutnya (Kemenkes RI, 2012), akan tetapi faktanya masih ada kegagalan, hal ini dikarenakan kurangnya informasi, pengetahuan dan perilaku orang tua untuk berperilaku hidup sehat. Upaya pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan adalah dengan adanya buku KIA.

Buku KIA merupakan buku yang berisi tentang informasi yang penting untuk dibaca ibu, suami dan anggota keluarga karena berisikan informasi penting dan berguna bagi kesehatan ibu dan anak, juga dimaksudkan sebagai alat monitor kesehatan dan alat komunikasi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengontrol kesehatan ibu dan anak (Kemenkes, 2018). Fungsi dari buku KIA bagi kader dapat digunakan sebagai alat penyuluhan untuk mendorong masyarakat agar menggunakan fasilitas kesehatan, bagi petugas kesehatan digunakan untuk standar pelayanan kesehatan, dan bagi ibu digunakan sebagai alat mendeteksi secara dini gangguan tumbuh kembang dan pemberian

informasi kesehatan. Informasi yang tercantum dalam buku KIA akan memberikan dampak perilaku yang baik pada masyarakat (Kemenkes, 2018).

Menurut WHO (*world health organization*) (2015) angka kematian bayi (AKB) di Indonesia masih tinggi dari negara ASEAN yang lainnya, jika dibandingkan dengan target yang diberikan oleh MDGs (*Millenium Development Goals*) tahun 2015 yaitu 23 per 1000 kelahiran hidup. Data yang ditunjukkan oleh SUPAS (survei penduduk antar sensus) 2015, AKB sebesar 22,23 per 1000 kelahiran hidup sedangkan AKABA sebesar 26,29 per 1000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih belum memenuhi target MDGs 2015 yaitu sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup untuk AKABA dan 23 per 1000 kelahiran hidup untuk AKB. Indikator untuk menurunkan angka kematian ini salah satunya dengan upaya mencegah penyakit yang ada di kalangan masyarakat.

Menurut Magdarina (2011) pada saat ini angka kematian yang disebabkan oleh diare adalah 3,8 per 1000 per tahun, secara keseluruhan pada anak usia dibawah 5 tahun adalah 3,2 episode anak per tahun. Angka kejadian morbiditas pada bayi yang sering menjadi masalah yaitu ISPA, diare, demam, alergi dan infeksi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarsikah, dkk (2014) di Puskesmas Pakis Kabupaten Malang bahwa masih terdapat 27.27 % bayi sering sakit dan 72.73 % bayi jarang sakit. Frekuensi penyakit dalam penelitian tersebut menunjukkan, kejadian ISPA 62.96 %, alergi sebanyak 14.40 %, diare 10.70 %, demam 9.47 % dan infeksi telinga sebanyak 2.47 %.

Selama ini masyarakat khususnya ibu masih ada yang belum memanfaatkan buku KIA dengan baik. Ada hal yang belum dimengerti dengan baik oleh ibu

khususnya pada hal pemenuhan kebutuhan gizi dan perkembangan anak yang ada di buku KIA halaman 57-71. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan berdasarkan wawancara didapatkan dari 10 ibu, terdapat 8 ibu melewati halaman tersebut karena dianggap mudah dan gampang memberikan makanan apapun pada bayi atau balitanya dan dari 8 ibu tersebut, 6 anaknya sering sakit. Salah satu masalah yang dapat timbul akibat kurangnya informasi dan pemanfaatan mengenai buku KIA adalah kurang tepatnya pemberian makanan pendamping ASI pada bayi. Makanan Pendamping ASI adalah tambahan nutrisi makanan. Pemberian makanan pendamping pada bayi harus disesuaikan dengan organ pencernaan pada bayi. Makanan pendamping ASI memiliki tujuan agar bayi lebih sehat (Mardi, dkk. 2009).

Usia pemberian makanan pendamping ASI adalah 6 hingga 24 bulan. Mulai usia 6 bulan pertumbuhan, keaktifan, dan aktivitas bayi makin bertambah. Maka dari itu ia akan memerlukan nutrisi lebih selain ASI untuk memenuhi energi dan aktivitasnya. Pemberian makanan pendamping ASI diberikan secara bertahap baik makanan atau minumannya (Kemenkes, 2015). Pemberian makanan pendamping ASI pada usia 6 bulan juga akan mengurangi resiko terjadinya alergi maupun penyakit lainnya karena, pada usia 6 bulan usus telah siap mencerna makanan tersebut dengan baik (Nurdiansyah, 2011). Pemberian makanan pendamping ASI yang tidak tepat waktu atau usianya akan menyebabkan berbagai macam penyakit dalam tubuh karena mengundang masuknya berbagai jenis kuman sedangkan bayi belum mempunyai sistem imun yang sempurna. Angka kejadian sakit pada bayi usia 6- 24 bulan masih cukup tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nur

& Marissa (2014) menunjukkan ada hubungan usia pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan kejadian penyakit infeksi di Provinsi Aceh.

Kejadian sakit pada anak dapat dicegah oleh keluarga salah satunya dengan perilaku kesehatan yang baik. Orang tua dapat membaca informasi yang ada di buku KIA sebagai alat bantu memantau kesehatan anak. Buku KIA berisi banyak informasi dan catatan penting kesehatan ibu dan anak. Buku KIA juga digunakan untuk jaminan kesehatan dan pihak lain diluar wilayah kesehatan. Buku KIA berisi materi tentang gizi dan kesehatan ibu dan anak, kartu ibu hamil, KMS balita, stimulasi perkembangan untuk anak, dan catatan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Diharapkan dengan adanya buku KIA, masyarakat khususnya ibu dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan ibu dan anak (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Frekuensi Kejadian Sakit pada bayi usia 6-24 bulan di PMB Siti Hanik Tumpang Kabupaten Malang”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan antara pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak dengan frekuensi kejadian sakit pada bayi usia 6-24 bulan di BPM Siti Hanik Tumpang Malang.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pemanfaatan Buku KIA dengan frekuensi kejadian sakit pada bayi usia 6-24 bulan.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pemanfaatan buku KIA di BPM Siti Hanik Tumpang Malang.
- b. Mengidentifikasi frekuensi kejadian sakit pada bayi usia 6-24 bulan di BPM Siti Hanik Tumpang Malang.
- c. Menganalisis hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan frekuensi kejadian sakit bayi usia 6-24 bulan di BPM Siti Hanik Tumpang Malang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Akademik**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu mengenai hubungan pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak dengan frekuensi kejadian sakit bayi usia 6-24 bulan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman baru dan wawasan dalam melakukan penelitian mengenai hubungan pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak dengan kejadian sakit bayi usia 6-24 bulan, serta sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Orang Tua

Hasil dari pengetahuan ini diharapkan dapat menjadi masukan dan saran kepada orang tua yang memiliki bayi usia 6-24 bulan dalam meningkatkan kualitas kesehatan anaknya dengan memanfaatkan buku kesehatan ibu dan anak dengan baik.